

**AUDIT KEMAMPUAN PROSES PENGELOLAAN
PEMANTAUAN KINERJA DAN KESESUAIAN
LEARNING MANAGEMENT SYSTEM FASILKOM UNIVERSITAS SUBANG
BERBASIS COBIT 2019**

**Bambang Tjahjo Utomo
Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Subang**

bercahaya2019@gmail.com

Abstrak

Learning Manajemen system (LMS) merupakan sebuah sistem manajemen pembelajaran yang berperan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di Fakultas Ilmu Komputer (Fasilkom) Universitas Subang. Oleh karena itu kinerja dan kesesuaiannya perlu dipantau (di monitor) agar dapat dievaluasi dan dilakukan aktivitas perbaikan dalam pengelolaannya. Proses pemantauan kinerja dan kesesuaian LMS nya sendiri perlu untuk di audit, agar dapat diketahui kemampuan (capability) nya dan diperoleh umpan balik (rekomendasi) untuk perbaikan proses pemantauannya.

Metodologi yang digunakan dalam melakukan audit pengelolaan pemantauan kinerja dan kesesuaian pada LMS Fasilkom universitas subang ini adalah *self assessment audit* . Audit dilakukan dengan membuat kuesioner yang berbasis *Framework* (kerangka kerja) MEA01 (Managed performance and conformance monitoring) COBIT 2019.

Setelah dilakukan audit *self assessment* terhadap proses pengelolaan pemantauan kinerja dan kesesuaian LMS Fasilkom , maka dapat dinyatakan (diperkirakan) proses pengelolaan pemantauan kinerja dan kesesuaian LMS Fasilkom mempunyai kemampuan level 1, dimana pada level ini proses kurang lebih mencapai tujuannya, dengan aktivitas aktivitas yang tidak lengkap dan masih bersifat intuitif dan belum terorganisasi.

Keywords: Audit , pemantauan , COBIT 2019

Pendahuluan

Aktivitas pemantauan merupakan aktivitas yang penting dalam manajemen. Aktivitas pemantauan dilakukan agar dapat dilakukan evaluasi dan perbaikan dalam sebuah kegiatan atau proses . Kinerja dan kesesuaian sebuah kegiatan atau proses merupakan hal yang penting yang harus dimonitor. *Learning Management System* (LMS) yang mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar harus dimonitor kinerja dan kesesuaiannya agar dapat berjalan dengan baik atau sesuai dengan yang diharapkan .

Audit terhadap pengelolaan pemantauan kinerja dan kesesuaian LMS perlu dilakukan agar

proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Audit pengelolaan pemantauan kinerja dan kesesuaian LMS dilakukan untuk melihat apakah pengelolaan pemantauan kinerja dan kesesuaian LMS sudah dilakukan dengan baik, dengan melakukan penilaian terhadap kemampuan proses pengelolaan kinerja dan kesesuaian LMS tersebut.

Dalam melakukan audit terhadap pengelolaan kinerja dan kesesuaian LMS digunakan standar atau kerangka kerja. COBIT 2019 merupakan kerangka kerja (frame work) untuk tata kelola dan manajemen informasi dan teknologi informasi . COBIT 2019 dapat digunakan sebagai kerangka kerja dalam melakukan audit pengelolaan pemantauan kinerja dan kesesuaian LMS Fasilkom Universitas Subang. Dalam COBIT 2019 pengelolaan pemantauan kinerja dan kesesuaian ada dalam domain Monitor, Evaluate, Assess (MEA) proses MEA01 (Managed Performance and Conformance) .

Kajian Teori

COBIT 2019 adalah kerangka kerja untuk tata kelola dan manajemen teknologi dan informasi perusahaan. Sasaran-sasaran (Objectives) Dalam Cobit 2019 di bagi dalam 5 domain . Sasaran sasaran tata kelola (Governance) dikelompokkan dalam Evaluate , Direct, Evaluation (EDM) . Sasaran sasaran manajemen dikelompokkan dalam 4 domain , yaitu Align, Plan and Organise (APO) , Build , Acquire, and Implement (BAI) , Deliver , Service and Support (DSS) dan Monitor, Evaluate and Assess. (MEA) .^[1]

Pada domain *Monitor, Evaluate, Assess* (MEA) terdapat 4 sasaran yaitu : Managed Performance and Conformance Monitoring (MEA01) , Managed System of Internal control (MEA02) , Managed Compliance with external requirements (MEA03) , managed Assurance (MEA04) .^[1]

Pengelolaan pemantauan kinerja dan kesesuaian yang mengacu pada MEA01 COBIT 2019 ini bertujuan untuk memberikan transparansi kinerja dan kesesuaian dan mendorong pencapaian tujuan.^[2]

Dalam MEA01 terdapat 5 sub proses atau praktek manajemen yaitu : MEA01.01 : Menetapkan pendekatan pemantauan, MEA01.02 : Menetapkan target kinerja dan kesesuaian, MEA01.03 : Mengumpulkan dan memproses data kinerja dan kesesuaian., MEA01.04 : Menganalisis dan melaporkan kinerja, MEA01.05 : Memastikan pelaksanaan tindakan korektif.^[2]

Pada Cobit 2019 terdapat 6 tingkat atau level kemampuan (Capability) proses dari 0 hingga 5 . Level 0 (Tidak lengkap) adalah Pendekatan yang tidak lengkap untuk mencapai tujuan tata kelola dan manajemen. level 1 (Awal) ,berarti proses tersebut kurang lebih mencapai tujuannya melalui penerapan serangkaian aktivitas yang tidak lengkap yang dapat dicirikan sebagai awal atau intuitif, tidak terlalu teroganir. Sebuah proses mempunyai capability di Level 2 (Managed) jika proses dilakukan dengan cara yang terkelola dan hasil kerjanya mapan (Establish), terkontrol, dan terpelihara(Maintened) dengan baik . Kemampuan proses ada pada level 3 (Defined) , jika proses didefinisikan dengan baik. Ada standar untuk proses yang memberikan panduan bagi seluruh perusahaan . Kemampuan proses ada di level 4 (Quantitative) , jika ada pengukuran secara kuantitatif dari kinerja proses. Dan proses memiliki kemampuan pada level 5 (Optimized), jika ada perbaikan proses yang terus dilakukan (Continuous improvement)^[2]

Metode

Metode audit yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *self assessment audit*. Langkah langkah yang dilakukan adalah dengan menanyakan melalui kuisioner. Jika jawaban tingkat ketercapaian suatu aktivitas antara 0-15 % , maka berarti target aktivitas tersebut tidak tercapai (N, Not Achived). Jika jawabannya > 15% sampai 50% maka target aktivitas tersebut dianggap tercapai sebagian (P , Partially achived) Jika jawaban nya adalah > 50% sampai 85 % maka target aktivitas tersebut tercapai sebagian besar (L, Largely achived) . Jika ketercapaiannya diatas 85% maka target aktivitas dianggap tercapai sepenuhnya (F, Fully Achived) .

Suatu proses dikatakan mencapai level kemampuan tertentu , bila hasil penilaian aktivitas aktivitas pada level tersebut bernilai “*fully achieved*” (F) dengan *range* nilai > 85% atau “*largely achieved*” (L) dengan *range* > 50% sampai dengan 85%. Tetapi bila nilai keseluruhan tidak mencapai F, maka proses tidak dapat naik ke level berikutnya.

Langkah yang dilakukan adalah pertama dengan menanyakan melalui kuisioner apakah proses pengelolaan pemantauan kinerja dan kesesuaian LMS Fasilkom ini kurang lebih mencapai tujuannya, walaupun melalui penerapan serangkaian aktivitas yang tidak lengkap yang dapat dicirikan sebagai awal atau intuitif, tidak terlalu teroganir (level 1)

Pertanyaan / statemen yang ditanyakan untuk level 2 untuk pengelolaan pemantauan kinerja dan kesesuaian LMS Fasilkom Unsub adalah sebagai berikut :

Sub proses	Aktivitas	Jawaban
MEA01.01 : Menetapkan pendekatan pemantauan,	1 Mengidentifikasi pemangku kepentingan (mis., Manajemen, pemilik proses, dan pengguna)	
	2. Terlibat dengan pemangku kepentingan dan mengomunikasikan persyaratan dan tujuan perusahaan untuk memantau, menggabungkan, dan melaporkan, menggunakan definisi umum (mis., glosarium bisnis, metadata, dan taksonomi), penentuan dasar (baseline), dan perbandingan.	
	3. Mensejajarkan atau mensikronkan (Align) dan terus mempertahankan pendekatan pemantauan dan evaluasi , dengan pendekatan perusahaan dan alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data dan pelaporan perusahaan (misalnya, aplikasi intelijen bisnis).	
	4. Menyetujui jenis tujuan dan pengukuran (misalnya, kesesuaian, kinerja, nilai, risiko), taksonomi (klasifikasi dan hubungan antara tujuan dan pengukuran) dan penyimpan data (bukti).	
	5. Meminta, memprioritaskan, dan mengalokasikan sumber daya untuk pemantauan, Mempertimbangkan kesesuaian, efisiensi, efektivitas, dan kerahasiaan.	

MEA01.02 : Menetapkan target kinerja dan kesesuaian	6. Menentukan tujuan dan pengukuran. Tinjau secara berkala dengan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi item penting yang hilang dan tentukan kewajaran target dan toleransi.	
	7. Mengevaluasi apakah sasaran dan pengukuran sudah memadai, yaitu spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu (SMART).	
	8. Mengkomunikasikan perubahan yang diusulkan pada target dan toleransi kinerja dan kesesuaian (berkaitan dengan pengukuran) dengan pemangku kepentingan uji kelayakan (due diligence) utama (misalnya, hukum, audit, SDM, etika, kepatuhan, keuangan).	
	9. Mempublikasikan target dan toleransi yang diubah kepada pengguna informasi.	
MEA01.03 : Mengumpulkan dan memproses data kinerja dan kesesuaian.	10. Mengumpulkan data dari proses yang ditentukan (otomatis, jika memungkinkan).	
	11. Menilai efisiensi (upaya dalam kaitannya dengan wawasan yang diberikan) dan kesesuaian (kegunaan dan makna) dari data yang dikumpulkan dan memvalidasi integritas data (keakuratan dan kelengkapan).	
	12. Mengumpulkan (aggregate) data untuk mendukung pengukuran yang disepakati.	
MEA01.05 : Memastikan pelaksanaan tindakan korektif	13. Meninjau tanggapan, opsi, dan rekomendasi manajemen untuk mengatasi masalah dan penyimpangan besar.	
	14. Memastikan bahwa penugasan tanggung jawab untuk tindakan korektif dipertahankan.	
	15. Melacak hasil dari tindakan yang dilakukan.	
	16. Melaporkan hasilnya kepada pemangku kepentingan.	

Pertanyaan / statemen yang ditanyakan untuk level 3 untuk pengelolaan pemantauan kinerja dan kesesuaian LMS Fasilkom Unsub adalah sebagai berikut :

Sub proses	Aktivitas	Jawaban
MEA01.01 : Menetapkan pendekatan pemantauan.	1. Secara berkala memvalidasi pendekatan yang digunakan dan mengidentifikasi pemangku kepentingan, persyaratan, dan sumber daya baru atau yang diubah.	
	2. Menyetujui manajemen siklus hidup dan proses kontrol perubahan untuk pemantauan dan pelaporan. Menyertakan peluang peningkatan untuk pelaporan, pengukuran, pendekatan, <i>baseline</i> , dan <i>benchmarking</i> .	
MEA01.03 : Mengumpulkan dan memproses data kinerja dan kesesuaian.	3. Menyelaraskan data agregat dengan pendekatan dan tujuan pelaporan perusahaan.	
MEA01.04 : Menganalisis dan melaporkan kinerja	4. Merancang laporan kinerja proses yang ringkas, mudah dipahami, dan disesuaikan dengan berbagai kebutuhan manajemen dan audiens. Memfasilitasi pengambilan keputusan yang efektif dan tepat waktu (misalnya, kartu skor, laporan lampu lalu lintas). Memastikan bahwa sebab dan akibat antara tujuan dan pengukuran dikomunikasikan dengan cara yang dapat dimengerti.	
	5. Mendistribusikan laporan kepada pemangku kepentingan terkait.	

Pertanyaan / statemen yang ditanyakan untuk level 4 untuk pengelolaan pemantauan kinerja dan kesesuaian LMS Fasilkom Unsub adalah sebagai berikut :

Sub proses	Aktivitas	Jawaban
MEA01.03 : Mengumpulkan dan memproses data kinerja dan kesesuaian.	1. Menggunakan alat dan sistem yang sesuai untuk pemrosesan dan analisis data.	
MEA01.04 : Menganalisis dan melaporkan kinerja	2. Menganalisis penyebab penyimpangan terhadap target, memulai tindakan perbaikan, menetapkan tanggung jawab untuk perbaikan, dan menindaklanjuti. Pada waktu yang tepat, meninjau semua penyimpangan dan mencari akar penyebab, jika perlu. Dokumentasikan masalah untuk panduan lebih lanjut jika masalah berulang. Hasil dokumen.	

	3. Jika memungkinkan, integrasikan kinerja dan kepatuhan ke dalam tujuan kinerja masing-masing anggota staf dan menghubungkan pencapaian target kinerja dengan sistem kompensasi penghargaan organisasi.	
	4. Membandingkan nilai kinerja dengan target dan tolok ukur internal dan, jika memungkinkan, dengan tolok ukur eksternal (industri dan pesaing utama).	
	5. Menganalisis tren dalam kinerja dan kepatuhan dan mengambil tindakan yang tepat.	

Pertanyaan / statemen yang ditanyakan untuk level 5 untuk pengelolaan pemantauan kinerja dan kesesuaian LMS Fasilkom Unsub adalah sebagai berikut :

Sub proses	Aktivitas	Jawaban
MEA01.05 : Memastikan pelaksanaan tindakan korektif	Merekomendasikan perubahan pada sasaran dan pengukuran ketika diperlukan .	

Hasil dan Pembahasan

Dari jawaban yang diberikan oleh 3 orang responden , dimana mereka terlibat sebagai pengelola maupun pengguna LMS , maka dapat di rekapitulasi seperti tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Rekapitulasi *Capability level* proses DSS03 COBIT 2019
LMS Fasilkom Universitas Subang

DSS03	Managed Problem				
	1	2	3	4	5
LEVEL	1	2	3	4	5
Rating dari kriteria	F	P	-	-	-
	F	P	-	-	-
	F	P	-	-	-
Capability yang dicapai	1				

Dari jawaban ketiga responden, ketiganya menjawab F(Fully), nilai 85 – 100 % , pada pertanyaan pada level 1 dan menjawab P (Partially achived) , nilai 15-50 % , pada pertanyaan pertanyaan level 2. Sehingga dapat dinyatakan (diperkirakan) bahwa kemampuan pengelolaan pemantauan kinerja dan kesesuaian LMS Fasilkom berada pada level kemampuan (*capability*) 1 , dimana pada level ini proses kurang lebih mencapai tujuannya, dengan aktivitas aktivitas yang tidak lengkap dan masih bersifat intuitif dan belum terorganisasi.

Untuk meningkatkan level *capability* proses pengelolaan pemantauan kinerja dan kesesuaian LMS Fasilkom ke level 3 (Defined) , seperti yang diharapkan , 16 aktivitas praktek manajemen yang ada pada level 2 dalam MEA01 (Managed Performance and Conformance Monitoring) COBIT 2019, yang bisa dilihat dari pernyataan pernyataan untuk ditanyakan pada kuesioner untuk level 2 harus dilakukan sampai mencapai penilaian ketercapaian Fully achived (F, > 85 %).

Disamping itu 5 aktivitas praktek manajemen yang ada pada level 3 dalam MEA01 (managed performance and conformance monitoring) COBIT 2019, seperti yang ada dalam pernyataan pernyataan untuk ditanyakan dalam kuesioner untuk level 3 juga harus dilakukan sampai mencapai nilai ketercapaian diatas 50% (Large atau Fully Achived).

Penutup

Audit *self assessment* kemampuan (Capability) proses pengelolaan pemantauan kinerja dan kesesuaian (MEA01, managed performance and conformance monitoring) LMS Fasilkom berdasarkan COBIT 2019 telah dilakukan pada penelitian ini .

Dari Audit *self assessment* terhadap kemampuan pengelolaan pemantauan kinerja dan kesesuaian LMS Fasilkom , dapat dinyatakan (diperkirakan) kemampuan dari proses pengelolaan LMS Fasilkom berada pada level 1 , dimana pada level ini proses kurang lebih mencapai tujuannya, dengan aktivitas aktivitas yang tidak lengkap dan masih bersifat intuitif dan belum terorganisasi.

Diharapkan kemampuan pengelolaan pemantauan kinerja dan kesesuaian LMS Fasilkom akan meningkat lebih baik yaitu berada pada level 3 (Defined) .

Daftar Pustaka

- [1] ISACA, COBIT 2019 Introduction and methodology , USA, 2018
- [2] ISACA, COBIT 2019 Framework Governance and management Objective, USA, 2018
- [3] ISACA, Self assessment guide using COBIT® 5 , USA, 2012